

IMPLEMENTASI TEORI ATRIBUSI UNTUK MENILAI PERILAKU KECURANGAN AKUNTANSI

Oleh:

Ehud Mangaratua Pasaribu¹⁾, Satria Yudhia Wijaya²⁾
ehudpasaribu@gmail.com¹⁾
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta

ABSTRACT

This study was conducted to examine the effect of internal control effectiveness, information asymmetry, and organizational commitment to the tendency of accounting fraud. This study uses the employees of the mining company's finance division as a sample. The technique of determining the sample using snowball method sampling method. The sample consisted of 50 respondents. Hypothesis testing in this study used Multiple Linear Regression Analysis with SPSS 21 program and 5% significance level. The results of the test show that (1) the effectiveness of internal control significantly influences the tendency of accounting fraud because it has a significance level of 0.002 smaller than the specified level $\alpha = 0.05$. (2) information asymmetry has an effect and no significant to the tendency of accounting fraud because it has a significance level of 0.054 greater than the specified level $\alpha = 0.05$, (3) organizational commitment has no effect and not significant to the tendency of accounting fraud because it has a level of significance Of 0.565 greater than the specified level $\alpha = 0.05$.

Keywords : *Effectiveness of Internal Control, Information Asymmetry, Organizational Commitment, And Tendency of Accounting Fraud*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kecenderungan kecurangan akuntansi telah menarik banyak perhatian media dan menjadi isu yang menonjol serta penting di mata pemain bisnis. Kecurangan bisa berupa pencurian, penggelapan, KKN (Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme) dan masih banyak lainnya. Kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan atau organisasi dimaksudkan untuk mendapatkan uang yang lebih agar dapat menghimpun kekayaan, dan bisa dilakukan untuk mengamankan kepentingan pribadi maupun kelompok.

Terdapat opini bahwa *fraud* dapat dikatakan sebagai tendensi korupsi, karena keterlibatan beberapa unsur yang terdiri dari pengungkapan fakta yang menyesatkan dan pelanggaran aturan

atau penyalahgunaan kepercayaan. Tindak korupsi yang sering kali dilakukan diantaranya adalah memanipulasi pencatatan, penghilangan dokumen, dan *markup* yang merugikan keuangan.

Kecurangan bisa terjadi di dalam sebuah profesi, contohnya profesi akuntansi. Seorang akuntan yang melakukan kecurangan dalam prosedur akuntansi, akan mengakibatkan informasi akuntansi yang dihasilkan tidak akan berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkannya. Karena sebuah informasi akuntansi yang dihasilkan dari proses suatu entitas sangatlah penting. Dimana informasi ini menjadi pertimbangan terhadap program atau kebijakan entitas tersebut untuk mencapai tujuannya. Selain itu, kecurangan dalam laporan keuangan dapat menyangkut tindakan seperti manipulasi, pemalsuan catatan akuntansi yang menjadi sumber data bagi penyajian laporan keuangan, representasi yang salah dalam laporan keuangan peristiwa, transaksi, dan informasi yang signifikan.

Pengendalian internal adalah proses yang berkaitan dengan prosedur yang harus dipatuhi dalam suatu organisasi untuk tercapainya tujuan bersama. Sistem pengendalian internal yang baik diharapkan mampu mengurangi adanya tindakan menyimpang yang dilakukan oleh manajemen. Manajemen cenderung melakukan tindakan menyimpang untuk memaksimalkan keuntungan pribadi. Salah satu contoh tindakan menyimpang yaitu kecenderungan melakukan kecurangan. Menurut Najahningrum (2013), sistem pengendalian internal yang efektif dapat meminimalisir terjadinya kecenderungan kecurangan (*fraud*).

Asimetri informasi merupakan kondisi dimana pihak dalam atau pengelola perusahaan mengetahui informasi yang lebih baik dibandingkan dengan pihak luar atau pihak pemakai informasi selain pengelola. Dalam lingkup entitas perusahaan, yang menjadi pihak pengguna informasi merupakan masyarakat. Menurut Najahningrum (2013), asimetri informasi membuka peluang terjadinya kecenderungan kecurangan (*fraud*). Semakin tinggi asimetri yang terjadi antara pihak pengelola dan pihak pengguna laporan keuangan, kecenderungan terjadinya tindak kecurangan (*fraud*) akan semakin tinggi.

Komitmen organisasi merupakan sikap mental individu berkaitan dengan tingkat kelayalannya terhadap organisasi tempat individu tersebut berkerja. Adanya ketidakpuasan pegawai terhadap aturan dan prosedur yang diterapkan dalam instansi, akan mengakibatkan kurangnya komitmen dan dedikasi pegawai terhadap instansi tempat pegawai tersebut bekerja. Sehingga, komitmen organisasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Kecurangan terjadi pada perusahaan sektor pertambangan, yaitu PT. Cakra Mineral, Tbk. Dimana sebagai Presiden Direktur pada perusahaan ini, Boelio Muliadi, telah dilaporkan ke Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) karena kasus penggelapan, manipulasi akuntansi serta terkait pengungkapan palsu. Berdasarkan adanya tindak kecurangan

(*fraud*) ini, beberapa investor yang menanamkan saham nya di perusahaan ini mengungkapkan kerugian yang mereka alami. (Sumber: Nur Abidin, sebagai Koordinator Berita)

Para pemegang saham dari PT. Takaras dan PT. Murui yang merupakan dua perusahaan tambang zirkonium, telah melaporkan bahwa 55% sahamnya telah diakuisisi oleh PT Cakra Mineral. Dalam laporan tahunan tahun 2014 dan 2015, para pemegang saham menuduh Boelio Muliadi (Presiden Direktur), Argo Trinandityo (Direktur), Dexter Sjarif Putra (Direktur) dan Harun Abidin (yang merupakan pemegang saham pinjam perusahaan), bahwa mereka telah berkolusi untuk menandatangani perjanjian pembelian saham dengan pernyataan palsu. Dan juga, gagal menjalankan kewajiban yang ditetapkan dalam perjanjian sebagaimana diatur dalam perjanjian. (Sumber: Nur Abidin, sebagai Koordinator Berita)

Sebagai pengacara dari PT. Takaras dan PT. Murui, Jefferson Dau, memberikan opini, bahwa terdapat investor internasional yang memiliki sejumlah besar saham PT. Cakra Mineral mengaku mengalami kerugian yang signifikan. Kerugian ini akibat dari informasi palsu, menyesatkan dan tidak akurat yang diberikan oleh manajemen keuangan dari PT. Cakra Mineral dalam laporan tahunan publik serta laporan keuangan. (Sumber: Nur Abidin, sebagai Koordinator Berita)

Selama lebih dari dua tahun, direksi PT. Cakra Mineral melakukan kecurangan dengan mengklaim bahwa perusahaan memiliki 55% saham di PT. Murui sejak bulan Agustus 2014, namun ternyata perusahaan tidak pernah terdaftar sebagai pemegang saham dari PT. Murui. Direksi PT. Cakra Mineral telah sengaja menggelembungkan nilai aset perusahaan. Dengan secara palsu mengkonsolidasikan laporan keuangan serta melebih-lebihkan nilai modal yang telah disetor dari dua perusahaan tambang tersebut. Sehingga, para investor tidak bisa membuat keputusan investasi yang tepat. Dan menyebabkan para investor mengalami kerugian yang signifikan dari pengungkapan yang palsu, menyesatkan dan tidak tepat yang telah disampaikan melalui platform BEI dan OJK. (Sumber: Nur Abidin, sebagai Koordinator Berita)

Ditambahkan Jefferson melalui opini nya, jika kecurangan di atas terhadap direksi PT. Cakra Mineral serta Presiden Direktur PT. Cakra Mineral, Boelio Muliadi terbukti benar, maka direksi PT. Cakra Mineral telah melakukan pelanggaran. Pelanggaran tersebut dilakukan terhadap ketentuan peraturan perundangan tentang anti-penipuan, pelaporan dan pengendalian internal dari peraturan perundangan sekuritas Indonesia. Perbuatan ini sangat merugikan kepentingan investor asing maupun investor dalam negeri. Dan juga, jika pasar saham didominasi oleh kegiatan illegal seperti ini, maka pasar saham Indonesia akan menjadi platform yang dipenuhi oleh pelaku usaha yang dengan curang mengeruk keuntungan dari investor publik. (Sumber: Nur Abidin, sebagai Koordinator Berita)

Berdasarkan dari Laporan Tahunan tahun 2016 dari PT. Cakra Mineral, menunjukkan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi karyawan, perusahaan mengadakan program pelatihan dan pendidikan secara internal maupun eksternal untuk bidang kemampuan yang berorientasi pada nilai perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengendalian internal pada perusahaan ini cukup baik. Kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh ada atau tidaknya peluang atau kesempatan untuk melakukan tindakan tersebut. Adanya kecenderungan untuk melakukan kecurangan itu dilakukan oleh para direksi perusahaan dapat dikatakan karena adanya kepentingan kelompok untuk mendapatkan keuntungan.

Berdasarkan dari Laporan Tahunan tahun 2016 dari PT. Cakra Mineral, sesuai tugas komite audit untuk memastikan keandalan laporan keuangan perusahaan terutama yang dipublikasikan, dapat dikatakan bahwa adanya ketaatan manajemen dalam penyampaian laporan keuangan. Keinginan, motivasi dan utilitas yang tidak sama antara manajemen dan pemegang saham menimbulkan kemungkinan manajemen bertindak merugikan pemegang saham. Seperti yang dilakukan oleh direksi PT. Cakra Mineral pada fenomena tersebut, terdapat informasi palsu, menyesatkan dan tidak akurat yang diberikan oleh manajemen keuangan dari PT. Cakra Mineral dalam laporan tahunan publik serta laporan keuangan. Bila terjadi asimetri informasi, manajemen perusahaan membuat bias atau memanipulasi laporan keuangan sehingga dapat memperbaiki kompensasi dan reputasi manajemen, serta ratio-ratio keuangan perusahaan (Wilopo, 2006).

Berdasarkan dari Laporan Tahunan tahun 2016 dari PT. Cakra Mineral, sesuai tugas komite audit untuk memastikan tidak adanya benturan kepentingan di antara manajemen, dapat dikatakan kesatuan komitmen karyawan untuk mencapai tujuan bersama dapat dipertanggungjawabkan. Komitmen organisasi merupakan suatu kesetiaan atau loyalitas pegawai terhadap instansi tempat bekerja. Komitmen organisasi dapat mengarahkan seorang pegawai dalam melakukan berbagai tindakan. Apabila seorang pegawai mempunyai komitmen yang tinggi terhadap organisasi atau instansinya, maka akan dapat menurunkan tingkat terjadinya tindakan kecurangan (*fraud*). Berbeda dengan yang dilakukan oleh direksi PT. Cakra Mineral pada fenomena tersebut, beberapa individu yang berkolusi untuk menandatangani perjanjian pembelian saham dengan pernyataan palsu dan melanggar aturan untuk memperkaya sebagian kelompok dan tidak sejalan dengan komitmen perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wilopo (2006), Najahningrum (2013), dan Chandra & Ikhsan (2015) terbukti bahwa efektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan, hasil berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumastuti & Meiranto (2012), Joseph & Wilson (2013), dan Gbegi & Adebisi

(2015) yang menyatakan bahwa efektivitas pengendalian internal tidak berpengaruh kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wilopo (2006), Najahningrum (2013), dan Chandra & Ikhsan (2015) terbukti bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan hasil berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumastuti & Meiranto (2012) yang menyatakan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian yang dilakukan Najahningrum (2013) terbukti bahwa komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan hasil berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Chandra & Ikhsan (2015) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh kecenderungan kecurangan akuntansi.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Wilopo (2006) dan Najahningrum (2013). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah populasi penelitian ini yaitu perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Sumber data pada penelitian ini adalah pendapat dan persepsi dari personil dalam perusahaan sektor pertambangan, yang bertanggung jawab dalam penyusunan laporan keuangan. Personil tersebut adalah direktur atau manajer keuangan/akuntansi. Waktu penelitian ini dilakukan pada tahun 2017.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan dan hasil-hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti bertujuan akan meneliti dan menguji kembali pengaruh efektivitas pengendalian internal, asimetri informasi, dan komitmen organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian memfokuskan pada permasalahan mengenai:

- a. Apakah efektivitas pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
- b. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
- c. Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?

Teori Atribusi

Teori atribusi mempelajari proses bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa, alasan, atau sebab perilakunya. Menurut Ikhsan & Ishak (2005, hlm. 55) perilaku

seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti faktor kemampuan usaha dan kekuatan eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar, seperti kesulitan dalam pekerjaan atau keberuntungan. Pada teori ini diterapkan dengan menggunakan variabel tempat pengendalian. Variabel tersebut terdiri atas dua komponen, yaitu tempat pengendalian internal dan tempat pengendalian eksternal. Tempat pengendalian internal adalah perasaan yang dialami oleh seseorang bahwa dia mampu secara personal memengaruhi kinerja serta perilakunya melalui kemampuan, keahlian, dan usahanya. Sementara tempat pengendalian eksternal adalah perasaan yang dialami oleh seseorang bahwa perilakunya dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar kendalinya.

Teori atribusi ini memberikan gambaran yang menarik mengenai tingkah laku manusia. Teori ini memberikan perhatian pada bagaimana seseorang sesungguhnya bertingkah laku. Menurut Morissan (2013, hlm. 75) Teori atribusi menjelaskan bagaimana orang menyimpulkan penyebab tingkah laku yang dilakukan diri sendiri atau orang lain. Teori ini menjelaskan proses yang terjadi dalam diri kita sehingga kita memahami tingkah laku kita dan orang lain.

Sistem pengendalian internal diharapkan mampu mengurangi adanya tindakan menyimpang yang dilakukan oleh manajemen. Manajemen cenderung melakukan tindakan menyimpang untuk memaksimalkan keuntungan pribadi. Teori atribusi menjelaskan tentang perilaku seseorang dalam melakukan suatu tindakan atau keputusan di pengaruhi oleh kekuatan internal, yaitu kemampuan dan kekuatan eksternal, yaitu situasi lingkungan dimana seseorang tersebut berada. Dengan adanya pengendalian internal yang efektif tersebut, dalam mengurangi ada nya kecenderungan untuk melakukan kecurangan.

Asimetri informasi merupakan kondisi dimana pihak dalam atau pengelola perusahaan mengetahui informasi yang lebih baik dibandingkan dengan pihak luar atau pihak pemakai informasi selain pengelola. Teori atribusi menjelaskan tentang perilaku seseorang dalam melakukan suatu tindakan atau keputusan di pengaruhi oleh kekuatan internal, yaitu kemampuan dan kekuatan eksternal, yaitu situasi lingkungan dimana seseorang tersebut berada. Dengan demikian, jika seseorang memutuskan untuk memberikan informasi keadaan perusahaan yang sama antara manajemen dengan pihak luar, maka semakin kecil terjadi nya informasi yang asimetri.

Komitmen organisasi merupakan komitmen yang diciptakan oleh semua komponen-komponen individual dalam menjalankan operasional organisasi. Komitmen tersebut dapat terwujud apabila individu dalam organisasi menjalankan hak dan kewajiban mereka sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing dalam organisasi. Teori atribusi menjelaskan tentang perilaku seseorang dalam melakukan suatu tindakan atau keputusan di pengaruhi oleh kekuatan internal, yaitu kemampuan dan kekuatan eksternal, yaitu situasi lingkungan dimana

seseorang tersebut berada. Dengan demikian, semakin tinggi komitmen pegawai terhadap organisasi, maka akan menekan terjadinya tindakan kecurangan pada organisasi tersebut.

Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Kecenderungan Kecurangan

Menurut Chaplin (2006), menyatakan kecenderungan berasal dari kata *tendency* yang berarti satu set atau satu disposisi untuk bertingkah laku dengan satu cara tertentu. Kecenderungan merupakan keinginan, kesukaan hati untuk melakukan sesuatu. Sedangkan kecurangan adalah tindakan melawan hukum yang merugikan entitas/organisasi dan menguntungkan pelakunya. Kecurangan bukan saja berakibat berkurangnya aset organisasi, tetapi dapat juga mengurangi reputasi. Menurut *Association of Certified Fraud Examiner* (ACFE) dalam Karyono (2013, hlm. 3) kecurangan berkenaan dengan keuntungan yang diperoleh seseorang dengan menghadirkan sesuatu yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Di dalamnya termasuk unsur-unsur *surprise*/tak teerduga, tipu daya, licik, dan tidak jujur yang merugikan orang lain.

Sedangkan menurut *Black's Law Dictionary* dalam Tunggal (2014, hlm. 4) kecurangan adalah istilah umum, mencakup berbagai ragam alat kecerdikan (akal bulus) manusia dapat direncanakan, dilakukan oleh seseorang individual, untuk memperoleh manfaat terhadap pihak lain dengan penyajian yang palsu. Tidak ada aturan yang tetap dan tanpa kecuali dapat ditetapkan sebagai dalil umum dalam mendefinisikan kecurangan karena kecurangan mencakup kekagetan, akal (muslihat), kelicikan dan cara-cara yang tidak layak/wajar untuk menipu orang lain. Batasan satu-satunya mendefinisikan kecurangan adalah apa yang membatasi penipuan.

Efektivitas Pengendalian Internal

Menurut *Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission* (COSO) dalam Ardana & Lukman (2016, hlm. 76) didefinisikan sebagai berikut:

Pengendalian internal adalah suatu proses yang diberlakukan oleh dewan direksi, manajemen, dan aparat lainnya, yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai sehubungan dengan pencapaian tujuan dalam kategori sebagai berikut:

- a. Efektivitas dan efisiensi operasi.
- b. Keandalan dari laporan keuangan.
- c. Ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Menurut Mulyadi (2016, hlm 129) sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong

dipatuhinya kebijaksanaan manajemen. Definisi sistem pengendalian internl tersebut menekankan tujuan yang hendak dicapai, dan bukan pada unsur-unsur yang membentuk sistem tersebut.

Asimetri Informasi

Menurut Hanafi (2012, hlm. 314) teori asimetri mengatakan bahwa pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan tidak mempunyai informasi yang sama mengenai prospek dan risiko perusahaan. Pihak tertentu mempunyai informasi yang lebih baik dibandingkan pihak lainnya. Manajer biasanya mempunyai informasi yang lebih baik dibandingkan dengan pihak luar (seperti investor). Karena itu, bisa dikatakan bisa terjadi asimetri informasi antara manajer dengan investor. Investor, yang merasa mempunyai informasi yang lebih sedikit, akan berusaha menginterpretasikan perilaku manajer. Dengan kata lain, perilaku manajer, termasuk dalam hal menentukan struktur modal, bisa dianggap sebagai sinyal oleh pihak luar (investor).

Menurut Rahmawati (2012, hlm. 3) ada dua tipe asimetri informasi, yaitu:

- a. *Adverse selection* adalah jenis asimetri informasi dalam mana satu pihak atau lebih yang melangsungkan/akan melangsungkan suatu transaksi usaha, atau transaksi usaha potensial, memiliki informasi lebih atas pihak-pihak lain. *Adverse selection* terjadi karena beberapa orang, seperti para manajer perusahaan dan pihak dalam (*insiders*) lainnya lebih mengetahui kondisi kini dan prospek ke depan suatu perusahaan daripada pihak investor luar.
- b. *Moral hazard* adalah jenis asimetri informasi dalam mana satu pihak atau lebih yang melangsungkan atau akan melangsungkan suatu transaksi usaha, atau transaksi usaha potensial, dapat mengamati tindakan-tindakan mereka dalam penyelesaian transaksi-transaksi mereka sedangkan pihak-pihak lainnya tidak.

Komitmen Organisasi

Menurut Ikhsan & Ishak (2005, hlm. 36) komitmen organisasi merupakan tingkat sampai sejauh mana seorang karyawan memihak pada suatu organisasi tertentu dan tujuan-tujuannya, serta beriat untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi itu. Komitmen organisasi juga merupakan nilai personal, yang kadang-kadang mengacu pada sikap loyal pada perusahaan atau komitmen pada perusahaan. Tiga komponen mengenai komitmen organisasi, yang antara lain adalah:

- a. Komitmen efektif (*affective commitment*) terjadi apabila karyawan ingin menjadi bagian dari organisasi karena adanya ikatan emosional (*emotional attachment*) atau psikologis terhadap organisasi.

- b. Komitmen kontinu (*continuance commitment*) muncul apabila karyawan tetap bertahan pada suatu organisasi karena membutuhkan gaji dan keuntungan-keuntungan lain, atau karena karyawan tersebut tidak menemukan pekerjaan lain. Dengan kata lain, karyawan tersebut tinggal di organisasi itu karena dia membutuhkan organisasi tersebut.
- c. Komitmen normatif (*normative commitment*) timbul dari nilai-nilai diri karyawan. Karyawan bertahan menjadi anggota suatu organisasi karena memiliki kesadaran bahwa komitmen terhadap organisasi merupakan hal yang memang seharusnya dilakukan. Jadi, karyawan tersebut tinggal di organisasi itu karena dia merasa berkewajiban untuk itu.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal dari perilaku seseorang untuk melakukan tindakan tersebut. Teori atribusi mempelajari proses bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa, alasan, atau sebab perilakunya. Perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti faktor kemampuan usaha dan kekuatan eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar, seperti kesulitan dalam pekerjaan atau keberuntungan. Adanya peluang yang besar membuat kecenderungan kecurangan akuntansi lebih sering terjadi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wilopo (2006), Najahningrum (2013), dan Chandra & Ikhsan (2015) maka hasil pengujian menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Jika sistem pengendalian internal dalam suatu entitas sudah berjalan efektif, maka kemungkinan kecenderungan kecurangan akuntansi yang terjadi juga akan semakin kecil.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah sebagai berikut:

H₁: Efektivitas pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap Kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Teori atribusi mempelajari proses bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa, alasan, atau sebab perilakunya. Perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara

kekuatan internal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti faktor kemampuan usaha dan kekuatan eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar, seperti kesulitan dalam pekerjaan atau keberuntungan. Bila terjadi asimetri informasi, manajemen perusahaan membuat bias atau memanipulasi laporan keuangan sehingga dapat memperbaiki kompensasi dan reputasi manajemen, serta ratio-ratio keuangan perusahaan (Wilopo, 2006). Adanya faktor kekuatan internal yang membuat seseorang untuk melakukan asimetri informasi. Semakin tinggi asimetri yang terjadi antara pihak pengelola dan pihak pengguna laporan keuangan, kecenderungan terjadinya tindak kecurangan akan semakin tinggi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wilopo (2006), Najahningrum (2013), dan Chandra & Ikhsan (2015). Hasil pengujian menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Jadi, jika semakin tinggi asimetri informasi dalam instansi, maka dapat menekan tingkat terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah sebagai berikut:

H₂: Asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Komitmen merupakan faktor internal yang ada dalam perilaku seseorang berbentuk suatu kesetiaan atau loyalitas pegawai terhadap instansi tempat bekerja. Teori atribusi mempelajari proses bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa, alasan, atau sebab perilakunya. Perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti faktor kemampuan usaha dan kekuatan eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar, seperti kesulitan dalam pekerjaan atau keberuntungan. Komitmen organisasi dapat mengarahkan seorang pegawai dalam melakukan berbagai tindakan. Apabila seorang pegawai mempunyai komitmen yang tinggi terhadap organisasi atau instansinya, maka akan dapat menurunkan tingkat terjadinya tindakan kecurangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Chandra & Ikhsan (2015) menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi komitmen organisasi akan semakin rendah kecenderungan kecurangan yang mungkin terjadi.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah sebagai berikut:

H₃: Komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Kecenderungan kecurangan akuntansi adalah suatu keinginan melakukan penyimpangan untuk tujuan tertentu misalnya kecurangan dalam prosedur akuntansi, kepada pihak lain yang dilakukan oleh orang-orang baik dari dalam maupun luar organisasi, untuk mendapatkan keuntungan baik pribadi maupun kelompok yang memanfaatkan peluang-peluang secara tidak jujur, yang secara langsung maupun tidak langsung merugikan pihak lain. (Karyono, 2013 hlm. 4). Dalam penelitian ini kecurangan diukur dengan menggunakan indikator yang di adopsi dari Wilopo (2006).

Tabel 1. Pengukuran Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Variabel	Indikator	Skala
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Kecenderungan untuk melakukan manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya.	Skala Interval
	Kecenderungan untuk melakukan penyajian yang salah atau penghilangan peristiwa, transaksi, atau informasi yang signifikan dari laporan keuangan.	Skala Interval
	Kecenderungan untuk melakukan salah menerapkan prinsip akuntansi secara sengaja.	Skala Interval
	Kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat pencurian (penyalah-gunaan/penggelapan) terhadap aktiva yang membuat entitas membayar barang/jasa yang tidak diterima.	Skala Interval
	Kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva dan disertai dengan catatan atau dokumen palsu dan dapat menyangkut satu atau lebih individu di antara manajemen, karyawan, atau pihak ketiga.	Skala Interval

Sumber: Wilopo (2006)

Variabel Independen

Pengendalian Internal adalah suatu proses yang diberlakukan oleh dewan direksi, manajemen, dan aparat lainnya, yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai sehubungan dengan pencapaian tujuan organisasi. (Ardana & Lukman, 2016 hlm. 76). Dalam penelitian ini pengendalian internal di ukur dengan menggunakan indikator yang di adopsi dari Wilopo (2006).

Tabel 2. Pengukuran Efektivitas Pengendalian Internal

Variabel	Indikator	Skala
Pengendalian Internal	Penerapan wewenang dan tanggung jawab	Skala Interval
	Pencatatan transaksi	Skala Interval
	Pengendalian fisik	Skala Interval
	Sistem akuntansi	Skala Interval
	Pemantauan dan evaluasi	Skala Interval

Sumber: Wilopo (2006)

Asimetri Informasi merupakan situasi dimana bahwa pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan tidak mempunyai informasi yang sama mengenai prospek dan risiko perusahaan. Pihak internal perusahaan mempunyai informasi yang lebih baik dibandingkan pihak eksternal. (Hanafi, 2012 hlm. 314). Dalam penelitian ini asimetri informasi di ukur dengan menggunakan indikator yang di adopsi dari Wilopo (2006).

Tabel 3. Pengukuran Asimetri Informasi

Variabel	Indikator	Skala
Asimetri Informasi	Situasi di mana manajemen memiliki informasi yang lebih baik atas aktivitas yang menjadi tanggung jawabnya dibanding pihak luar.	Skala Interval
	Situasi di mana manajemen lebih mengenal hubungan input-output dalam bagian yang menjadi tanggung jawabnya dibanding pihak luar perusahaan	Skala Interval
	Situasi di mana manajemen lebih mengetahui potensi kinerja yang menjadi tanggung jawabnya dibanding pihak luar perusahaan	Skala Interval
	Situasi di mana manajemen lebih mengetahui potensi kinerja yang menjadi tanggung jawabnya dibanding pihak luar perusahaan	Skala Interval
	Situasi di mana manajemen lebih mengenal teknis pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya dibanding pihak luar perusahaan	Skala Interval
	Situasi di mana manajemen lebih mengetahui potensi kinerja yang menjadi tanggung jawabnya dibanding pihak luar perusahaan	Skala Interval
	Situasi di mana manajemen lebih mengenal teknis pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya dibanding pihak luar perusahaan	Skala Interval
	Situasi di mana manajemen lebih mengenal teknis pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya dibanding pihak luar perusahaan	Skala Interval
	Situasi di mana manajemen lebih mengenal teknis pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya dibanding pihak luar perusahaan	Skala Interval

pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya dibanding pihak luar perusahaan	
Situasi di mana manajemen lebih mengetahui pengaruh faktor eksternal dalam bidang yang menjadi tanggung jawabnya dibanding pihak luar perusahaan	
Situasi di mana manajemen lebih mengenal teknis pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya dibanding pihak luar perusahaan	Skala Interval
Situasi di mana manajemen lebih mengetahui pengaruh faktor eksternal dalam bidang yang menjadi tanggung jawabnya dibanding pihak luar perusahaan	Skala Interval
Situasi di mana manajemen lebih mengerti apa yang dapat dicapai dalam bidang yang menjadi tanggung jawabnya dibanding pihak luar perusahaan	Skala Interval
Situasi di mana manajemen lebih mengetahui pengaruh faktor eksternal dalam bidang yang menjadi tanggung jawabnya dibanding pihak luar perusahaan	Skala Interval
Situasi di mana manajemen lebih mengerti apa yang dapat dicapai dalam bidang yang menjadi tanggung jawabnya dibanding pihak luar perusahaan	Skala Interval

Sumber: Wilopo (2006)

Komitmen Organisasi adalah tingkat sampai sejauh mana seorang karyawan memihak pada suatu organisasi tertentu dan tujuan-tujuannya, serta berniat untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi itu. (Ikhsan & Ishak, 2005 hlm. 36). Dalam penelitian ini, komitmen organisasi di ukur dengan menggunakan indikator yang di adopsi dalam Kristanto (2015).

Tabel 4. Pengukuran Komitmen Organisasi

Variabel	Indikator	Skala
Komitmen Organisasi	Kesesuaian nilai organisasi dengan nilai karyawan	Skala Interval
	Kebersediaan untuk organisasi	Skala Interval
	Kebanggaan terhadap organisasi	Skala Interval
	Keinginan untuk bertahan di organisasi	Skala Interval

Sumber: Kristanto (2015)

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah anak perusahaan pertambangan PT. Sirtu Alam Makmur yang terdiri dari 7 perusahaan, yaitu PT. Gunung Tua Mandiri, PT. Meganta Batu

Sampurna, PT. Batu Gunung Makmur, PT. Batu Sampurna Makmur, PT. Sumber Gunung Maju, PT. Gunung Sampurna Makmur, dan PT. Citra Alam Sentosa. Teknik penentuan sampel yang akan digunakan dalam penelitian adalah *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah karyawan yang bekerja pada divisi keuangan perusahaan, meliputi direktur, manajer, supervisi, dan staff.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Objek Penelitian

Berikut ini adalah tabel yang menjelaskan respon rate dari responden terhadap kuesioner yang dibagikan.

Tabel 5. Penerimaan Kuesioner

No	Nama Perusahaan	Jumlah Kuesioner			Persentase %	
		Tersebar	Kembali	Tidak Kembali	Dapat Diolah	Dapat Diolah
1	PT. Gunung Tua Mandiri	10	7	3	7	70%
2	PT. Meganta Batu Sampurna	10	5	5	5	50%
3	PT. Batu Gunung Makmur	10	8	2	8	80%
4	PT. Batu Sampurna Makmur	10	9	1	9	90%
5	PT. Sumber Gunung Maju	10	6	4	6	60%
6	PT. Gunung Sampurna Makmur	10	7	3	7	70%
7	PT. Citra Alam Sentosa	10	8	2	8	80%
Total		70	50	20	50	71%
Respon Rate						71%

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan table penyebaran kuesioner yang telah dibagikan kepada karyawan bagian keuangan melalui web, total kuesioner yang dapat digunakan dalam proses pengolahan data adalah sebanyak 50 kuesioner. Data dalam penelitian ini berasal dari data primer berupa kuesioner yang ditujukan kepada manajer, supervisor, staff dan karyawan. Proses penyebaran kuesioner dilakukan dengan menggunakan aplikasi *google form*, *email*, dan *whatsapp* yang di berikan kepada responden. Penyebaran dilakukan dengan menggunakan web agar mempermudah pengisian dan proses kembalinya kuesioner tersebut. Dengan link https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSfzuVILbMaaTj2VcJpeD5YxGI3G0Q4oB7j8VRZprWOnL08og/viewform?usp=sf_link, diberikan kepada responden pertama melalui email dan aplikasi pesan *handphone (whatsapp)* yang akan diteruskan untuk menyebarluaskan kepada karyawan bagian keuangan.

Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil pengolahan statistik deskriptif data dengan menggunakan SPSS versi 21 diperoleh nilai hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 6. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>
Efektivitas Pengendalian Internal	50	5	17	9,84	3,132
Asimetri Informasi	50	6	29	13,56	5,218
Komitmen Organisasi	50	8	15	13,08	1,383
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	50	9	34	15,32	5,825
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 6 menjelaskan bahwa dari 50 responden yang ada, variabel efektivitas pengendalian internal memiliki nilai minimum 5, nilai maksimum yang dimiliki oleh variabel efektivitas pengendalian internal adalah 17, jumlah rata-rata tanggapan responden mengenai variabel efektivitas pengendalian internal adalah sebesar 9,84. Serta, memiliki nilai standar deviasi sebesar 3,132.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 6 menjelaskan bahwa dari 50 responden yang ada, variabel asimetri informasi memiliki nilai minimum 6, Nilai maksimum yang dimiliki oleh variabel asimetri informasi adalah 29, jumlah rata-rata tanggapan responden mengenai asimetri informasi adalah sebesar 13,56. Serta, memiliki nilai standar deviasi sebesar 5,218.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 6 menjelaskan bahwa dari 50 responden yang ada, variabel komitmen organisasi memiliki nilai minimum 8, nilai maksimum yang dimiliki oleh variabel komitmen organisasi adalah 15, jumlah rata-rata tanggapan responden mengenai komitmen organisasi adalah sebesar 13,08. Serta, memiliki nilai standar deviasi sebesar 1,383.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 6 menjelaskan bahwa dari 50 responden yang ada, variabel kecenderungan kecurangan akuntansi memiliki nilai minimum sebesar 9, nilai maksimum yang dimiliki oleh variabel kecenderungan kecurangan akuntansi adalah 34, jumlah rata-rata tanggapan responden mengenai kecenderungan kecurangan akuntansi adalah sebesar 15,32. Serta, memiliki nilai standar deviasi sebesar 5,825.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas Dan Reliabilitas

Setelah mendapatkan hasil data kuesioner dari responden, maka dilakukan uji validitas, sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Variabel Efektivitas Pengendalian Internal

Variabel	<i>Corrected Item-Total</i>	R tabel	Keterangan
Pernyataan	<i>Correlation</i>		
EPI1	0,559	0,2787	Valid
EPI2	0,664	0,2787	Valid
EPI3	0,893	0,2787	Valid
EPI4	0,631	0,2787	Valid
EPI5	0,562	0,2787	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Variabel Efektivitas Pengendalian Internal memiliki nilai korelasi positif atau koefisien korelasi $> r_{tabel}$, sehingga semua butir pernyataan tersebut dapat dikatakan valid sehingga semua pernyataan mampu mengukur apa yang hendak diukur. Atau dengan kata lain bahwa semua pernyataan sudah sesuai dan tepat pengukurannya.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Variabel Asimetri Informasi

Variabel	<i>Corrected Item-Total</i>	R tabel	Keterangan
Pernyataan	<i>Correlation</i>		
AI1	0,464	0,2787	Valid
AI2	0,667	0,2787	Valid
AI3	0,661	0,2787	Valid
AI4	0,712	0,2787	Valid
AI5	0,731	0,2787	Valid
AI6	0,682	0,2787	Valid
AI7	-0,116	0,2787	Tidak Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Tabel 9. Hasil Uji Validitas (ulang) Variabel Asimetri Informasi

Variabel	<i>Corrected Item-Total</i>	R table	Keterangan
Pernyataan	<i>Correlation</i>		
AI1	0,477	0,2787	Valid
AI2	0,667	0,2787	Valid
AI3	0,662	0,2787	Valid
AI4	0,740	0,2787	Valid
AI5	0,741	0,2787	Valid
AI6	0,690	0,2787	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Variabel Asimetri Informasi, memiliki nilai korelasi positif atau koefisien korelasi $> r_{\text{tabel}}$, kecuali pertanyaan A17. Pernyataan A17 dinyatakan tidak valid sehingga perlu pengujian ulang dengan menghilangkan pernyataan A17. Tabel 9 menyajikan hasil uji ulang dan semua butir pernyataan dikatakan valid dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Tabel 10. Hasil Uji Validitas Variabel Komitmen Organisasi

Variabel	<i>Corrected Item-Total</i>	R table	Keterangan
Pernyataan	<i>Correlation</i>		
KO1	0,394	0,2787	Valid
KO2	0,210	0,2787	Tidak Valid
KO3	0,484	0,2787	Valid
KO4	0,533	0,2787	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Tabel 11. Hasil Uji Validitas (ulang) Variabel Komitmen Organisasi.

Variabel	<i>Corrected Item-Total</i>	R table	Keterangan
Pernyataan	<i>Correlation</i>		
KO1	0,426	0,2787	Valid
KO3	0,512	0,2787	Valid
KO4	0,513	0,2787	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Tabel 10 dan 11 menyajikan hasil uji validitas Komitmen Organisasi, dimana tabel 11 adalah pengujian ulang karena KO2 tidak valid. Terlihat hasil pengujian ulang menyatakan

bahwa semua pernyataan memiliki nilai korelasi positif atau koefisien korelasi $> r_{\text{tabel}}$, sehingga semua butir pernyataan tersebut dapat dikatakan valid dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Tabel 12. Hasil Uji Validitas Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Variabel	<i>Corrected Item-Total</i>	R tabel	Keterangan
Pernyataan	<i>Correlation</i>		
KKA1	0,618	0,2787	Valid
KKA2	0,721	0,2787	Valid
KKA3	0,470	0,2787	Valid
KKA4	0,750	0,2787	Valid
KKA5	0,730	0,2787	Valid
KKA6	0,703	0,2787	Valid
KKA7	0,508	0,2787	Valid
KKA8	0,599	0,2787	Valid
KKA9	0,606	0,2787	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Variabel kecenderungan kecurangan akuntansi, memiliki nilai korelasi positif atau koefisien korelasi $> r_{\text{tabel}}$, sehingga semua butir pernyataan tersebut dapat dikatakan valid dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Tabel 13. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's</i>	<i>Standart</i>	Keterangan
	<i>Alpha</i>	<i>Alpha</i>	
Efektivitas Pengendalian Internal	0,845	0,60	Reliabel
Asimetri Informasi	0,863	0,60	Reliabel
Komitmen Organisasi	0,669	0,60	Reliabel
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	0,871	0,60	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Dalam hal ini, tabel 13 menyajikan nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,60 sehingga seluruh variabel dapat dikatakan reliabel dan menunjukkan jawaban responden dalam hal yang berkaitan dengan indikator pernyataan tersebut konsisten dan stabil.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan pengujian melalui uji statistik yaitu dengan menggunakan uji statistik nonparametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Berdasarkan tabel 14 nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,424 dan tingkat signifikan sebesar 0,994 atau $0,994 > 0,05$ dalam hal ini maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya data residual berdistribusi normal. Hasil uji statistik dapat dikatakan konsisten dengan uji sebelumnya dan model regresi telah memenuhi asumsi klasik normalitas.

Tabel 14. Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		50
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	4,72255387
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,060
	<i>Positive</i>	,060
	<i>Negative</i>	-,049
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		,424
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,994

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai VIF dari variabel efektivitas pengendalian internal, asimetri informasi, dan komitmen organisasi memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 hal ini menunjukkan tidak terjadi multikolonieritas di dalam model regresi dan tidak ada korelasi antar variabel independen untuk keterkaitan satu dengan yang lainnya.

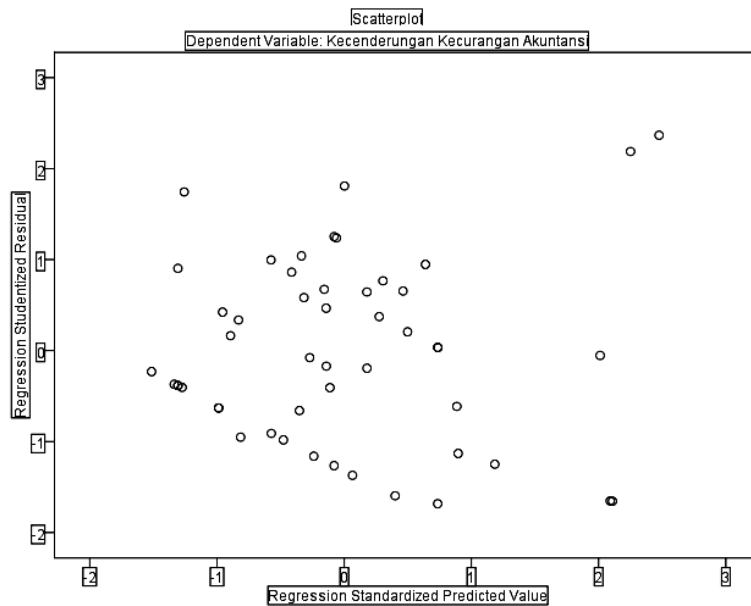
Tabel 15. Hasil Uji Multikolonierits

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
Efektivitas Pengendalian Internal	,764	1,308
Asimetri Informasi	,939	1,065
Komitmen Organisasi	,809	1,236

Sumber : Hasil Output SPSS, 2017

Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar 1 grafik *Scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk memprediksi kecenderungan kecurangan akuntansi berdasarkan karakter situasi yang dialami seperti efektivitas pengendalian internal, asimetri informasi, dan komitmen organisasi.



Sumber : Hasil Output SPSS
 Gambar 1. Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Uji Simultan (Uji F) dan Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Tabel 16. Hasil Uji F dan R²

Model	F	Sig.	Adjusted R Square
Regression	8,171	,000 ^b	,305

Sumber : Hasil Output SPSS, 2017

Dengan membandingkan nilai F hitung sebesar 8,171 dan F tabel (2,81) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka hal ini membuktikan bahwa model pengujian yang menggunakan variabel efektivitas pengendalian internal, asimetri informasi, dan komitmen organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi adalah model yang fit atau model yang presisinya tinggi. Model yang fit atau presisi tinggi dibuktikan dengan angka *Adjusted R square* tinggi yaitu sebesar 0,305 atau 30,5% yang menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal, asimetri informasi, dan komitmen organisasi dapat menjelaskan variasi kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 30,6% sedangkan sisanya adalah 69,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali, (2013 hlm. 98). Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen, sehingga untuk melihat ada tidaknya pengaruh antara Efektivitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, dan Komitmen Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi maka digunakan uji t, dimana t tabel diperoleh dari rumus $df = n - k - 1$ atau $df = 50 - 3 - 1 = 46$ dengan t tabel 2.01290 dengan tingkat kepercayaan 5% atau 0,05. Berdasarkan hasil pengolahan data untuk uji t, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 17. Hasil Uji t (Pengujian Secara Parsial)

	Model	B	T	Sig.
	(Constant)	7,736	.889	.379
1	Efektivitas Pengendalian Internal	.827	3.266	.002
	Asimetri Informasi	.271	1.974	.054
	Komitmen Organisasi	-.323	-.580	.565

Sumber: Hasil Output SPSS, 2017

Berdasarkan tabel 17 menunjukkan bahwa hasil pengujian terhadap efektivitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $3,266 > 2,01290$ serta memiliki nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ dalam hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H_{o1} ditolak dan H_{a1} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Pengendalian Internal memiliki pengaruh dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan tabel 17 menunjukkan bahwa hasil pengujian variabel asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu sebesar $1,974 < 2,01290$ serta memiliki nilai signifikansi sebesar $0,054 > 0,05$ dalam hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H_{o1} diterima dan H_{a1} ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa asimetri informasi tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan tabel 17 menunjukkan bahwa hasil pengujian variabel komitmen organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu sebesar $-0,580 < 2,01290$ serta memiliki nilai signifikansi sebesar $0,565 > 0,05$ dalam hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H_{o1} diterima dan H_{a1} ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasi tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Model Regresi

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Teknik ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh efektivitas pengendalian internal, asimetri informasi dan komitmen organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan tabel 17 maka persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$\text{KKA} = 7,736 + 0,827\text{EPI} + 0,271\text{AI} - 0,323\text{KO}$$

Keterangan:

KKA = Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

EPI = Efektivitas Pengendalian Internal

AI = Asimetri Informasi

KO = Komitmen Organisasi

Pembahasan

Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) variabel efektivitas pengendalian internal memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $3,266 > 2,01290$ serta memiliki nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ dalam hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa efektivitas pengendalian internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Semakin tinggi skor yang dihasilkan dari jawaban responden, semakin lemah pengendalian internal yang ada pada divisi keuangan perusahaan, sehingga dapat terjadi kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa jumlah rata-rata tanggapan responden mengenai efektivitas pengendalian internal adalah sebesar 9,84 yang terbagi dalam 5 pernyataan sehingga menunjukkan hasil 1,97 atau dibulatkan menjadi skor 2, maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dari jawaban responden terkait variabel pengendalian internal adalah tidak setuju. Hasil tidak setuju menandakan bahwa perusahaan memiliki pengendalian internal yang efektif untuk mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Wilopo (2006), Najahningrum (2013), dan Chandra & Ikhsan (2015) yang menyatakan bahwa keefektifan sistem pengendalian internal karyawan yang tinggi di suatu organisasi dapat mencegah terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kusumastuti & Meiranto (2012). Alasan penolakan hipotesis dalam penelitian yang dilakukan oleh Kusumastuti & Meiranto (2012) ini diduga karena sikap,

cara berfikir, bertindak individu yang dalam penelitian ini adalah pemimpin yang cenderung berbeda-beda dalam suatu organisasi perusahaan. Hal ini akan menentukan tindakan atau keputusan yang akan diambil oleh pemimpin dalam mengelola perusahaannya. Dengan jabatannya sebagai pemimpin yang memiliki kekuasaan, kemungkinan dapat melakukan tindakan kecurangan tanpa memperhatikan prosedur yang ada di perusahaan. Perbedaan dari hasil penelitian mungkin terjadi karena waktu penyebaran kuesioner, sampel dan lokasi yang digunakan oleh peneliti, sehingga menghasilkan penelitian yang berbeda pula.

Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) variabel asimetri informasi memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu sebesar $1,974 < 2,01290$ serta memiliki nilai signifikansi sebesar $0,054 > 0,05$ dalam hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa asimetri informasi memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa jumlah rata-rata tanggapan responden mengenai asimetri informasi adalah sebesar 13,56 yang terbagi dalam 6 pernyataan sehingga menunjukkan hasil 2,26 atau dibulatkan menjadi skor 2, maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dari jawaban responden terkait variabel asimetri informasi adalah tidak setuju. Hasil tidak setuju menandakan bahwa di perusahaan sering terjadi informasi yang asimetri, sehingga dapat terjadi kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Kusumastuti & Meiranto (2012), yang menyatakan bahwa asimetri informasi tidak menjamin terjadinya kecurangan akuntansi. Hal ini diduga karena adanya regulasi dari Bank Indonesia untuk bank umum dalam tata kelola manajemennya. Sehingga manajemen (agen) tidak ingin mengambil resiko dalam pelaporan keuangan. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Najahningrum (2013). Jika dalam suatu organisasi diberlakukan transparansi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan operasional organisasi dan berpengaruh terhadap laporan keuangan, terlebih pada organisasi di sektor pemerintahan, yang wajib bertanggungjawab pada kepentingan masyarakat sebagai *stakeholder* nya, maka akan menekan tindakan kecurangan (*fraud*).

Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) variabel komitmen organisasi memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu sebesar $-0,580 < 2,01410$ serta memiliki nilai signifikansi sebesar $0,565 > 0,05$ dalam hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak, sehingga dapat

disimpulkan bahwa komitmen organisasi tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa jumlah rata-rata tanggapan responden mengenai komitmen organisasi adalah sebesar 13,08 yang terbagi dalam 3 pernyataan sehingga menunjukkan hasil 4,36 atau dibulatkan menjadi skor 4, maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dari jawaban responden terkait variabel komitmen organisasi adalah setuju. Hasil setuju menandakan bahwa para karyawan memiliki komitmen yang tinggi yang dapat meminimalisir kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Najahningrum (2013) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Dengan kata lain, semakin tinggi komitmen organisasi pada suatu instansi, maka semakin rendah kemungkinan terjadinya kecurangan dalam instansi tersebut. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Chandra & Ikhsan (2015) yang menyatakan bahwa semakin tinggi komitmen organisasi pegawai instansi, maka tidak dapat menekan tingkat terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*).

Keterbatasan

Dalam penelitian terdapat keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan yang terjadi pada penelitian ini yaitu, tidak dapat menjangkau seluruh perusahaan terbuka yang terdaftar dan berdomisili di DKI Jakarta. Dikarenakan adanya perusahaan yang tidak bersedia menjadi responden, adanya syarat yang tidak dapat dilaksanakan oleh peneliti dalam waktu cukup lama untuk mendapatkan data.

SIMPULAN

Setelah melakukan analisis dan pengujian hipotesis pengaruh efektivitas pengendalian internal, asimetri informasi, dan komitmen organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Variabel efektivitas pengendalian internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Semakin baik pengendalian internal yang ditunjukkan dari semakin kecilnya skor yang dihasilkan, maka semakin kecil kemungkinan/ kecenderungan kecurangan akuntansi.
- b. Variabel asimetri informasi memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini dikarenakan pengelola laporan

- keuangan perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dibandingkan dengan pihak pengguna laporan keuangan atau pihak eksternal perusahaan.
- c. Variabel komitmen organisasi tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dilihat dari rata-rata jawaban responden terkait variabel komitmen organisasi adalah setuju. Hasil setuju menandakan bahwa para karyawan memiliki komitmen yang tinggi yang dapat meminimalisir kecenderungan kecurangan akuntansi.
 - d. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2) diketahui bahwa pengaruh yang dihasilkan dari variabel independen yaitu efektivitas pengendalian internal, asimetri informasi, dan komitmen organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 30,5% sedangkan sisanya sebesar 69,5% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel independen yang diteliti seperti kesesuaian kompensasi dan budaya etis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardana, I.C & Lukman, H. (2016). *Sistem akuntansi informasi*. Edisi I. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Berita Lima. 2016. Direksi PT Cakra Mineral Tbk Dilaporkan ke BEI dan OJK. Diakses pada tanggal 25 Januari 2017, dari <https://www.beritalima.com/2016/12/16/direksi-pt-cakra-mineral-tbk-dilaporkan-bei-dan-ojk-2/>.
- Chandra, D.P. & Ikhsan, S. 2015. ‘Determinan terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi (fraud) pada dinas pemerintah kabupaten Grobogan’. *Accounting Analysis Journal* 4 (3) 2015. Universitas Negeri Semarang. hlm 1-9.
- Chaplin, J. P. 2011. *Kamus lengkap psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Eze, J.C. & Wilson, A. 2013. ‘*Evaluation of Fraud and Internal Control Procedures: Evidence from Two South East Government Ministries in Nigeria*’. *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol 4, No 17, 2013. Institute of Management and Technology, Enugu, Nigeria. page 1-9
- Gbegi, D, (2015). ‘*Analysis of fraud detection and prevention strategies in the nigerian public sector*’. *Journal of Good Governance and Sustainable Development in Africa* (JGGSDA), Vol. 2, No 4, May, 2015. page 1-20.
- Hanafi, M.M. (2012). *Manajemen keuangan*. Edisi I. Yogyakarta: BPFE
- Ikhsan, A & Ishak, M. (2005). *Akuntansi keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat

- Karyono. (2009). *Forensic fraud*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Kristanto. (2015). 'Keadilan organisasional, Komitmen Organisasi, dan kinerja karyawan'. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* Vol I. Program Manajemen Bisnis Universitas Kristen Petra. hlm 1-13.
- Kusumastuti, N.R. & Meiranto, W. (2012). 'Analisis Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening'. *Diponegoro Journal Of Accounting. Volume 1, Nomor 1*. Universitas Diponegoro. hlm. 1-15.
- Morissan. (2013). *Teori komunikasi: individu hingga massa*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mulyadi. (2016). *Sistem akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mustika, D., Hastuti, S. & Herinningsih, S. (2016). 'Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan (*fraud*): persepsi pegawai dinas kabupaten way kanan lampung'. *Simposium Nasional Akuntansi XIX Lampung 2016*. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta. hlm 1-22
- Najahningrum, F.A. (2013). 'Faktor-faktor yang mempengaruhi *fraud*: persepsi pegawai dinas provinsi DIY'. *Accounting Analysis Journal* 2 (3) 2013. Universitas Negeri Semarang. hlm 1-9
- Rahmawati. (2012). *Teori akuntansi keuangan*. Edisi I. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Santoso, S. (2014). *SPSS 22 from essential to expert skills*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sekaran, Uma. (2006). *Metodologi penelitian untuk bisnis*. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono, (2014). *Metode penelitian manajemen: kuantitatif, kualitatif, kombinasi (mixed methods), penelitian tindakan (action research), penelitian evaluasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tuanakotta, T. M. (2010). *Akuntansi forensik & audit investigatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wilopo. (2006). 'Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi': studi pada perusahaan publik dan badan usaha milik negara di indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*. STIE Perbanas Surabaya. hlm 1-49
- Zamzami, Faiz. (2016). *Audit internal konsep dan praktik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.